

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan orang yang sangat dominan dan paling penting karena bagi siswa guru dijadikan sebagai tokoh tauladan (panutan) bahkan cenderung dijadikan tokoh identifikasi diri. Sebagai seorang guru yang memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswa secara utuh, maka hendaknya guru menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasar keguruan.

Didalam kompetensi dasar keguruan dibagi menjadi beberapa kompetensi yang menjadi syarat bila dikatakan guru dapat dikategorikan sebagai guru yang memenuhi standar keguruan yaitu kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Oleh karena itu diharapkan seorang guru memenuhi beberapa persyaratan diatas agar didalam mengajar mendapatkan hasil yang maksimal.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu

pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mencetak siswa yang berprestasi serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan keberhasilan didalam mendidik siswa.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pendidikan yang bertujuan, terencana dan dengan materi yang jelas. Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dan cita-cita pembangunan bangsa, yang merupakan modal dasar untuk membangun dan membina kemajuan suatu bangsa dalam segala segi kehidupan dan sekaligus dapat dimanfaatkan untuk memprediksi masa suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sebenarnya tujuan dari pendidikan nasional sangatlah luar biasa *outputnya* untuk pendidikan apabila diterapkan dan guru mau menyadari,

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Penerbit Citra Umbara 2003

memahami kemudian mengamalkan isi dari pasal tersebut diatas. Tujuan pendidikan nasional pada intinya bertujuan berusaha semaksimal mungkin mendidik anak sesuai dengan bakat yang dimiliki dan mengembangkannya untuk menjadi manusia yang berkarakter, berprinsip, bertanggungjawab dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru merupakan pekerjaan profesi, oleh karena itu kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah”.² Selanjutnya Moh Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mendefinisikan bahwa: “guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.³

Menanggapi apa yang telah diuraikan oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan yang dikemukakan oleh Moh Uzer Usman, penulis memahami bahwa profesi mengajar adalah suatu pekerjaan yang memiliki nilai dan ibadah. Mengajar adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki pengetahuan. Selanjutnya, mengingat mengajar adalah

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 15

suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki pengetahuan, maka sudah sepantasnya bagi orang yang tidak menyampaikan ilmu pengetahuannya maka akan berakibat dosa bagi dirinya. Dengan demikian profesi mengajar harus didasarkan pada adanya kompetensi dan kualifikasi tertentu bagi setiap orang yang hendak mengajar.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi (kemampuan) ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi (kemampuan) untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat gairah serta semangat belajar mereka.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁴

Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi profesional ada kaitannya dengan

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002), 36.

hasil belajar siswa karena dalam kompetensi ini salah satunya guru memang benar dituntut untuk lebih menguasai ilmu secara mendalam.

Kompetensi Profesional ada hubungannya dengan profesi guru, paling tidak ada tiga karakter yang harus ada pada guru dalam kompetensi profesional, yaitu :

1. Harus menguasai dan mau mengembangkan bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada murid. Bagaimana cara menguasainya dan mengembangkannya? Dengan cara guru harus selalu banyak membaca, mengikuti berita dan banyak-banyak mengambil pelajaran dari fenomena sosial yang ada. Jadi tujuannya hanyalah agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Harus memiliki kemampuan penyampaian pengetahuan yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Guru dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, guru harus mempelajari ilmu keguruan dan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan Didaktik dan Metodik serta Metodologi pembelajaran yang didukung oleh pengetahuan dibidang psikologi anak atau psikologi pendidikan.
3. Harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong para siswa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan agar guru dapat dijadikan sebagai suri tauladan atau panutan dalam setiap prilakunya.⁵

⁵ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Grasindo, 2001), 139-140.

Beberapa poin diatas adalah kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh sosok guru ideal yakni guru yang menguasai ilmunya, memperluas wawasan pengetahuannya dengan rajin membaca, banyak menulis, dan gemar melakukan penelitian, dan berakhlakul karimah sehingga guru tersebut dapat dijadikan sebagai teladan oleh lingkungan yang ada disekitar.

Dan dalam hal profesinya guru ideal adalah guru yang memiliki sifat yang bisa menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan, memiliki moral dan akhlak mulia, dapat dipercaya, jujur, konsekuen dan konsisten antara ucapan dengan perbuatan, terbuka terhadap kritik sabar, ramah dan bijaksana.

Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru ideal sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Dan sekarang menjadi permasalahan baru adalah guru hanya menanggapi intruksi untuk menjadi guru ideal yang hanya ditanggapi hanya sebagai formalitas untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga kompetensi-kompetensi guru dalam hal inti tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan.

Masalah lain yang ditemukan penulis adalah tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian atau kenekatan semata, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam kepribadian seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik

hal metode maupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran dan hasilnya.

Dan disinilah peran penting seorang guru ideal usahanya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu mendidik anak tersebut agar menjadi jiwa yang berakhlak mulia dan menyiapkan anak tersebut dalam menghadapi tantangan dizaman mereka nantinya.

Maka dari itu didalam pembelajaran berhasil tidaknya tujuan dari pendidikan itu dapat kita lihat dari diri kita sendiri. Seharusnya seorang guru tidak selalu menyalahkan siswa apabila mereka kurang dapat menerima materi yang disampaikan. Akan tetapi alangkah baiknya seorang guru bertanya pada hatinya, apakah saya sudah mengajar dengan baik, apakah siswa dapat menerima penjelasan dari saya, apakah proses pembelajaran yang saya lakukan dengan siswa ini membosankan. Pertanyaan seperti itu yang seharusnya direnungkan pada diri seorang guru agar menjadi guru yang ideal.

Dengan adanya guru yang ideal diharapkan dapat memberikan suasana yang menarik bagi siswa yang diajar. Karena dengan adanya guru yang ideal sebagaimana diuraikan di atas, guru akan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif secara dinamis dalam suasana yang demokratis, sehingga proses belajar mengajar akan dilihat sebagai proses pembebasan dan pemberdayaan, sehingga tidak terpaku pada aspek- aspek yang bersifat formal, ideal maupun verbal.

Penulis ingin meneliti guru Pendidikan Agama Ideal dalam hal kompetensi pedagogis, profesional dan kepribadian menurut siswa kelas XI baik dari cara guru mengemas materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa, cara pengelolaan kelas, kemudian dalam hal sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yang ideal.

Sangat terlihat bahwa guru ideal sangat berpengaruh pada siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar. Atas dasar keadaan yang ada dilapangan, maka penulis ingin membuktikan seperti apakah guru Pendidikan Agama Islam yang Ideal menurut Siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kediri, dengan melakukan suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul "GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IDEAL MENURUT SISWA KELAS XI SMKN 3 KEDIRI.

Alasan penulis mengambil judul skripsi ini adalah: pertama, penulis sangat tertarik dengan pembahasan yang berkaitan dengan masalah guru ideal. Karena penulis berpendapat bahwa Guru yang ideal dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Kedua, penulis berpendapat bahwa kegagalan pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya adalah tingkat kompeten yang dimiliki oleh guru kurang. Untuk itu, penulis ingin mengetahui pembenaran asumsi tersebut melalui penelitian langsung di SMK Negeri 3 Kediri. Ketiga, berawal dari wacana yang sudah menyebar di dunia

pendidikan yakni pendidikan berkarakter, peneliti tertarik mengadakan penelitian apakah guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Kediri dalam memahami pendidikan karakter yang sekarang ini digadang-gadang sebagai pendidikan yang akan menjadikan anak yang berkepribadian baik. Karena disini guru dibutuhkan bukan hanya nasihatnya saja tetapi juga keteladanannya. Keempat, adanya guru yang kurang mengetahui cara menyesuaikan menggunakan metode pada pembelajaran. Penulis ingin mengetahui apakah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kediri mengalami hal yang sama atautkah tidak.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kediri ?
2. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam yang ideal menurut siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penerapan problematika di atas yang telah kami tulis dalam pendahuluan, maka peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kediri.
2. Untuk mengetahui guru Pendidikan Agama Islam yang ideal menurut siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi sekolah.

Bagi lembaga pendidikan sekolah kajian dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan guna meningkatkan kualitas guru dalam meningkatkan kompetensi guru dan guru Pendidikan Agama Islam yang ideal.

2. Bagi kampus STAIN Kediri

Sebagai bahan referensi dan pijakan bagi penelitian yang akan datang dan yang lebih penting dijadikan sebagai pertimbangan bagi pengembangan program mutu Pendidikan Agama Islam khususnya menyangkut kompetensi guru dan guru Pendidikan Agama Islam yang ideal.

3. Bagi penulis

Memberikan kemantapan wacana dan khasanah ilmu pengetahuan bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan profesi yang digeluti.